

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Kelas di Sekolah Binaan SMP Negeri 53 Batam

Heri Supratiyo

Dinas Pendidikan Kota Batam, Indonesia

heriesage@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-7>

Abstract

The national goal of education is contained in the 4th paragraph of the 45th Constitution of the Republic of Indonesia, which is to educate the nation's life. Even a generation that is intelligent and has noble character is one of the critical roles of educators in this country. But those who always want to learn to improve their abilities and those who are challenged with various problems related to education, including class supervision, are expected to be able to support the teacher's ability to maximize their role. This School Action Research was conducted at the SMP Negeri 53 Batam Foster School, Riau. This School Action Research aims to determine whether teachers' abilities can be improved through Class Supervision. It is hoped that the preparation of School Action Research at SMP Negeri 53 Batam Assisted Schools can provide additional insight into the importance of classroom supervision to be carried out. The method of data collection is done through document studies and observation. The method of data analysis is descriptive and quantitative data using supervision instruments (attached). The results obtained from this study show that class supervision can improve the ability or professional competence of teachers in learning for teachers in Batam City Junior High Schools. The evidence from the process and results obtained in cycle I increased on average to be better, namely 80%. Likewise, in cycle II, the average rose even higher, namely 80%. The conclusions obtained from this study are that a combination of classroom supervision and the preparation of school action research can improve teachers' ability or professional competence in learning.

Keywords: *Supervision, Class, Competence, Professional*

Abstrak

Tantangan menjadi pendidik yang selalu ingin mengembangkan diri nyatanya tidak sebanding dengan waktu yang dimiliki, sehingga supervisi menjadi salah satu senjata ampuh dalam menopang kemampuan seorang guru dalam meningkatkan keahlian dibidangnya. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di Sekolah Binaan SMP Negeri 53 Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan penulisan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan guru dapat ditingkatkan melalui Supervisi Kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan Sekolah (*School Action research*) pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumen dan observasi. Metode analisis data secara deskriptif dan untuk data kuantitatif dengan menggunakan instrumen supervisi (terlampir). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa supervisi kelas dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesional guru dalam pembelajaran bagi guru-guru di Sekolah Binaan SMP Kota Batam. Ini terbukti dari proses dan hasil yang diperoleh pada Siklus I meningkat rata-ratanya menjadi lebih baik yaitu 80%. Demikian juga pada Siklus II naik rata-ratanya menjadi lebih tinggi lagi yaitu 80%. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah gabungan supervisi kelas dan Penyusunan Penelitian Tindakan Sekolah dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesional guru dalam pembelajaran.

Kata kunci: Supervisi, Kelas, Kompetensi, Profesional

Pendahuluan

Suksesnya suatu pembelajaran adalah berubahnya perilaku peserta didik ke arah yang lebih berkualitas, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dapat diukur melalui berbagai pengujian yang dilakukan baik oleh guru yang bersangkutan maupun oleh pihak lain yang berwenang melakukannya.¹ Untuk mencapai target perubahan perilaku tersebut, guru telah diberi dan dibekali pedoman-pedoman

¹ Arikunto Suharsimi, Sukardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektif, tepat guna, tepat sasaran dan akuntabel. Selain pedoman, guru diberi keleluasaan untuk berkreasi menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, dan situasional, sesuai dengan karakter komunitas peserta didik. Selain itu kemajuan teknologi di segala bidang dan munculnya pembaharuan-pembaharuan dari masyarakat intelektual berimbas langsung dengan sendirinya ke dunia pendidikan. Proses pembelajaran secara cepat berubah sesuai dengan munculnya paradigma-paradigma baru.² Guru harus terus menerus melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut, demi terpenuhinya tuntutan masyarakat. Kondisi ini harus dipertahankan sampai siswa berhasil lulus dari suatu institusi pendidikan.

Masalah pembelajaran yang dimaksud merupakan kondisi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sekolah Binaan di SMP Negeri 53 Batam setelah dilakukan pemantauan masih tergolong rendah dengan sampel sejumlah 25 orang guru. Dari jumlah 25 guru yang dipantau maka 13 guru berkategori cukup dan 12 orang guru yang berkategori baik. Hal ini harus diusahakan untuk peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Maka alternatif yang dilakukan oleh pengawas adalah melalui supervisi kelas secara berkesinambungan yang dilakukan kerjasama dengan kepala SMP Negeri 53 Batam. Alternatif itu maka dilakukan supervisi berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.

Stabilitas suatu kegiatan akan terjadi apabila dilakukan pemantauan atau *controlling* dengan baik dan berkelanjutan. Salah satu *controlling* untuk pelaksanaan pembelajaran di

² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

antaranya yaitu supervisi kelas.³ Dengan alasan itulah penulis mengangkat masalah ini sehingga program supervisi internal, berupa supervisi kelas atau kunjungan kelas oleh pengawas dengan bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru dapat membuahkan hasil sesuai yang diharapkan. Kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan berdampak pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Dengan kondisi tersebut maka perlu diwujudkan peningkatan profesionalisme guru. Dalam menghadapi situasi pendidikan yang multikultural dituntut prestasi kerja yang tinggi dan kinerja yang berkualitas dari setiap guru.⁴ Hal ini menuntut guru untuk bekerja dengan prestasi kerja yang tinggi karena tanpa prestasi kerja yang tinggi maka guru tidak mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.⁵

Untuk menjadi guru yang profesional maka guru diharapkan membuat perencanaan dalam melaksanakan tugas, selanjutnya melaksanakan apa yang telah dibuat dan terakhir melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dilaksanakan (UU No. 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 39).⁶

Dengan perencanaan yang kurang baik bisa saja membuat kelulusan siswa kurang berkualitas dan apabila itu terjadi biasanya guru beralih siswa tidak pandai, siswa kemampuannya rendah dan sebagainya. Alasan seperti ini sering muncul ke

³ Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan, *Metode Dan Teknik Supervisi* (Jakarta: DepdikNas, 2008).

⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007* (Jakarta: BNSP, 2007).

⁵ Nuraisah, "Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajar Dengan Menggunakan Model Kooperatif," *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 6 (2019): 1388.

⁶ Tim Redaksi Focus Media, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Focus Media, 2006).

permukaan. Padahal seharusnya yang muncul adalah akibat rendahnya tingkat kemampuan untuk menyampaikan pembelajaran atau guru tidak membuat persiapan pembelajaran yang baik sebelum melakukan proses pembelajaran dan tidak memberikan penyajian dalam pembelajaran yang baik juga.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini terfokus pada penelitian tindakan sekolah dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2022 di Sekolah Binaan di SMP Negeri 53 Batam.

Target/Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Sekolah adalah guru Sekolah Binaan SMP Negeri 53 Batam melalui kegiatan supervisi kelas atau supervisi akademik. Jumlah guru yang diobservasi sebanyak 25 guru mata pelajaran dengan metode Total Sampling.

Prosedur

Perencanaan

Di tahap ini peneliti bersama kepala sekolah membuat jadwal supervisi, melaksanakan supervisi klinis, berkonsultasi dengan guru pembimbing yang telah ditunjuk berdasarkan SK, dan membuat instrumen.

Sedangkan pada tahap menyusun rancangan diusahakan ada kesepakatan antara pengawas, kepala sekolah dan guru

pembimbing. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan pembimbing yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan supervisi kelas. Pada tahap ini pengawas sebagai peneliti dan kepala sekolah sebagai harus giat melaksanakan tindakan menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya. Rancangan tindakan tersebut dapat diterapkan untuk memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan tindakan diharapkan atau diupayakan dapat dilaksanakan dengan baik dan wajar.

Pengamatan atau Observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan pada saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung, jadi keduanya berlangsung dalam waktu bersamaan. Pada tahap ini, pengawas yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan bersama kepala sekolah dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan supervisi yang telah disiapkan, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan secermat-cermatnya sehingga hasil yang diperoleh untuk membuat guru menjadi profesional menjadi tujuannya.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Sesuai gambar yang dipilih dan berdasar teori-teori para ahli maka rancangan penelitian ini dimulai dengan Permasalahan, Perencanaan Tindakan I, Pelaksanaan Tindakan I, Pengamatan/ Pengumpulan Data I, Refleksi I pada siklus I dan dilanjutkan lagi dengan Permasalahan Baru Hasil Refleksi, Perencanaan Tindakan II, Pelaksanaan Tindakan II, Pengamatan/ Pengumpulan Data II, Refleksi II pada siklus berikutnya apabila permasalahan belum terselesaikan. Objek penelitiannya adalah peningkatan kompetensi pedagogi guru dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah studi dokumen dan observasi kelas.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif.⁷ Untuk data kuantitatif ditampilkan dalam bentuk tabel dan Gambar.

⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kondisi awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan supervisi kelas akan peneliti jelaskan dalam penelitian ini. Terkait dengan penilaian terhadap kemampuan guru yang ada di SMP Negeri 53 Batam. Adapun hasil penelitian kondisi awal kemampuan guru yang ada secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Penilaian Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

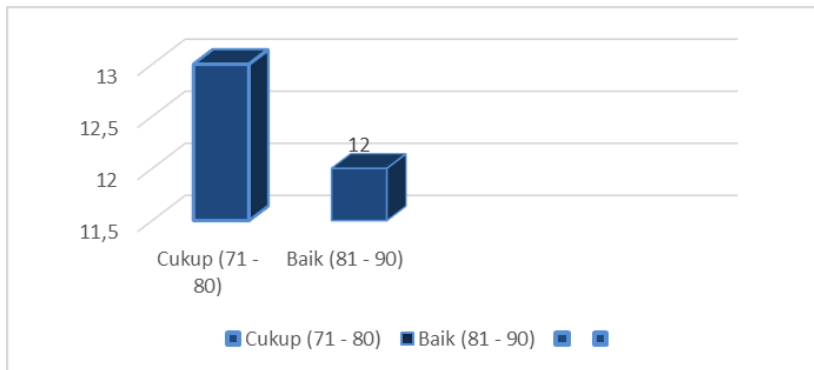
No.	Kategori Penilaian	Jumlah Guru	Persentase
1	Baik	12 Orang	48 %
2	Cukup	13 Orang	52 %

Berdasarkan penilaian kemampuan guru pada kondisi awal (pra siklus) dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai penilaian kemampuan pembelajaran yang baik ada 12 orang atau mencapai 48 % dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mendapat penilaian kemampuan pembelajaran yang cukup terdapat 13 guru atau 52 % dan total guru yang diamati dalam penilaian ini. Selain ini dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian kemampuan pembelajaran guru pada kondisi awal (pra siklus) masih ada 13 orang guru atau 52 % masuk dalam kategori cukup. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan pembelajaran guru sekolah binaan di SMP Negeri 53 Batam sebelum dilakukan supervisi oleh pengawas bersama kepala sekolah masih sangat rendah. Ini berdasarkan pemantauan prasiklus.

Dari hasil penilaian terhadap kondisi awal terkait dengan penilaian kemampuan pembelajaran guru yang masih rendah, maka perlu dilakukan tindakan untuk dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran guru yaitu dengan supervisi kelas.

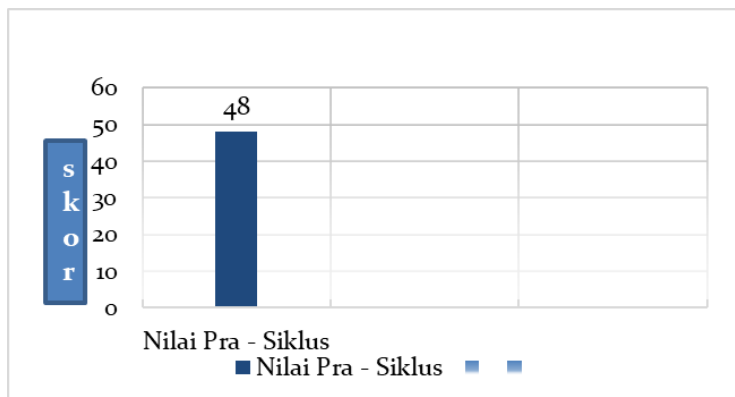
Salah satu usaha yang diterapkan yang akan dilakukan di Sekolah Binaan SMP Negeri 53 Batam Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu dengan melaksanakan supervisi kelas atau akademik.

Adapun peningkatan kemampuan pembelajaran di Sekolah Binaan SMP Negeri 53 Batam yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah secara rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pra – Siklus

Dapat terlihat pada gambar di atas terlihat bahwa masih sangat rendah kemampuan pembelajaran guru yang mendapatkan predikat baik yaitu 12 orang guru dengan persentase 48%. Dan ada 13 orang guru mendapat penilaian cukup dengan persentase 52%



Gambar 2. Nilai Rata – rata pra – siklus

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebagai bentuk usaha untuk dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan pembelajaran guru yang ada di sekolah binaan SMP Negeri 53 Batam tahun pelajaran 2022/2023, maka akan dilakukan supervisi kelas atau akademik oleh pengawas bersama kepala sekolah. Dalam pelaksanaan supervisi pengawas bersama kepala sekolah pada siklus 1 dilakukan dengan menggunakan teknik supervisi perorangan seperti; 1) pra observasi dengan wawancara 2) observasi, pengamatan dengan cara kunjungan kelas 3) pasca observasi, wawancara 4) tindak lanjut.

Pertemuan 1

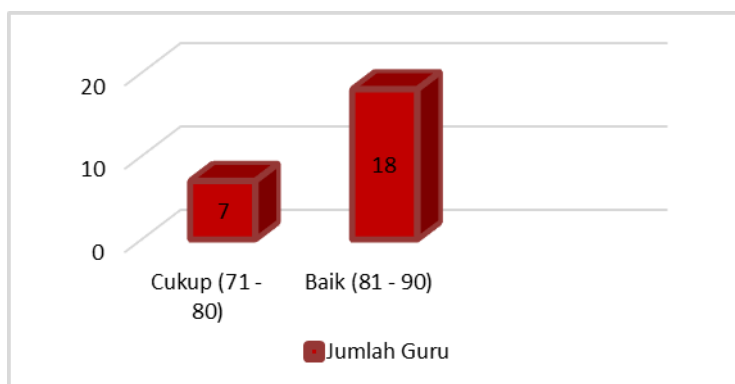
Supervisi dilakukan oleh peneliti secara terjadwal dengan kunjungan kelas. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan pada awalnya seakan-akan guru merasa keberatan karena guru merasa kurang bebas melakukan pembelajaran, mereka merasa diawasi oleh pengawas bersama kepala sekolah. Itu alasan guru yang sering disampaikan kepada pengawas sebagai peneliti dan juga kepada kepala sekolah. Padahal hal itu bukan harus menjadi alasan. Dengan dilaksanakan supervisi guru akan mengetahui kelemahan-kelemahan dirinya pada bagian-bagian mana dalam pembelajaran yang harus ditingkatkan.⁸

Tabel 2. Penilaian kemampuan guru siklus I pertemuan I

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Guru	Persentase
1	Baik	18 Orang	72 %
2	Cukup	7 Orang	28 %

⁸ Slamet Riyadi, "Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknik Supervisi Kunjungan Kelas," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 24-29, <https://doi.org/10.17977/umo25vii12016p024>.

Berdasarkan penilaian kemampuan pembelajaran guru pada siklus 1 pertemuan I dapat diketahui bahwa yang mempunyai penilaian kemampuan pembelajaran yang baik ada 18 orang guru atau mencapai 72 % dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian kemampuan pembelajaran cukup baik terdapat 7 guru atau 28 % dari total guru yang diamati dalam penelitian ini.



Gambar 3. Siklus I Pertemuan I

Pada Siklus I pertemuan I ini sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik dibandingkan saat kondisi awal atau pra-siklus. Dapat dilihat bahwa ada 18 orang guru atau 72 % dari 25 guru yang diamati mendapat penilaian dengan kategori baik. Sedangkan masih ada 7 orang guru atau 28% mendapat penilaian dengan kategori cukup.

Pertemuan 2

Pelaksanaan supervisi pada pertemuan 2 ini masih hampir sama dengan pertemuan 1, Namun guru sudah mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan pelibatan peserta didik dibanding sebelumnya yang dominan guru menguasai kelas. Segala hal yang berbentuk masukan pada pertemuan 1 menjadi perbaikan pada pertemuan 2 sehingga ada beberapa bagian dapat diperbaiki walaupun belum maksimal hasilnya.

Pada pertemuan 2 ini dapat juga dilakukan dengan melakukan diskusi dan memberikan arahan kepada guru terkait dengan permasalahan yang dijumpai pada supervisi. Pada saat pengawas bersama dengan kepala sekolah memberikan masukan kepada guru untuk mengatasinya maka guru harus mau berusaha sehingga akan mampu meningkatkan kapasitas diri guru sendiri dalam pembelajaran sehingga akan berdampak baik pada dunia Pendidikan.

Dari hasil pelaksanaan supervisi, diharapkan pengawas dan kepala sekolah akan dapat melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kemampuan guru yang sesungguhnya. Dalam setiap pelaksanaan supervisi pengawas dan kepala sekolah memberikan penilaian terhadap aspek kemampuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

Setelah pengawas kerjasama dengan kepala sekolah melakukan supervisi kelas atau akademik pada siklus 1 terdapat peningkatan kemampuan guru yang ada di SMP Negeri 53 Batam. Adapun peningkatan kemampuan guru dengan supervisi pengawas bersama kepala sekolah dalam siklus 1 pada pertemuan kedua secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Penilaian Kemampuan Guru pada Siklus 1 pertemuan II

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Guru	Persentase
1	Baik	20	80 %
2	Cukup	5	20 %
	Jumlah	25	100 %

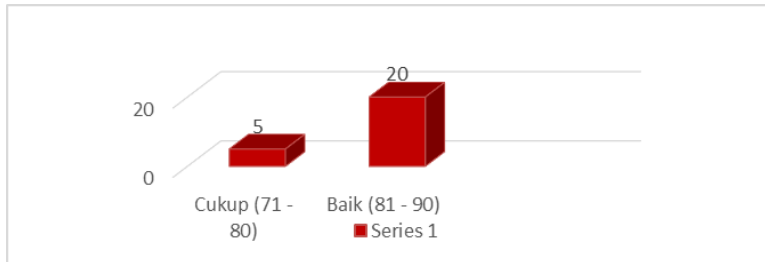
Berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam pembelajaran pada siklus 1 dapat diketahui bahwa yang mempunyai penilaian kemampuan belum ada guru yang mencapai nilai sangat baik dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian kemampuan pembelajaran baik terdapat 20 guru atau 80 % dari total guru

yanga ada. Begitu juga dengan penilaian guru dengan penilaian kemampuan cukup terdapat 5 guru atau 20 % dari total guru yang diamati dalam penelitian ini. Selain itu dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian kemampuan guru pada siklus 1 ini pertemuan II menunjukkan nilai 80 % guru yang masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan pembelajaran guru yang ada di Sekolah Binaan SMP Negeri 53 Batam mengalami peningkatan setelah dilaksanakan supervisi oleh pengawas berkolaborasi kepala sekolah dari yang semula mempunyai rata-rata 72 % pada pertemuan I meningkat menjadi 80 % pada pertemuan II. Meski demikian peningkatan kemampuan pembelajaran guru pada siklus ini belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 80% guru mempunyai penilaian kemampuan pembelajaran yang baik.

Dari hasil pelaksanaan supervisi pengawas bersama kepala sekolah pada siklus 1 masih terdapat banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki agar mampu menghasilkan aktivitas pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaan supervisi pada siklus 1 belum dilaksanakan secara matang mengingat perencanaan yang dilakukan masih terbatas pada perencanaan yang sederhana. Perencanaan kegiatan supervisi yang dilaksanakan pada siklus 1 belum dilakukan secara terstruktur dengan baik. Selain itu kurangnya koordinasi antara pengawas dengan kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi. Pengawas sekolah menyadari bahwa kadang juga terjadi kurang berkoordinasi dengan baik dengan kepala sekolah dan guru sehingga pemanfaatan fasilitas dan sumber daya yang ada di sekolah guna mendukung kegiatan supervisi masih belum maksimal.

Sebagai bentuk refleksi dalam penelitian ini, masih dibutuhkan perencanaan yang lebih matang untuk menghasilkan supervisi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu diperlukan

adannya koordinasi antara pengawas dan kepala sekolah dengan guru guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi ini. Untuk itu dalam pelaksanaan supervisi ini perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

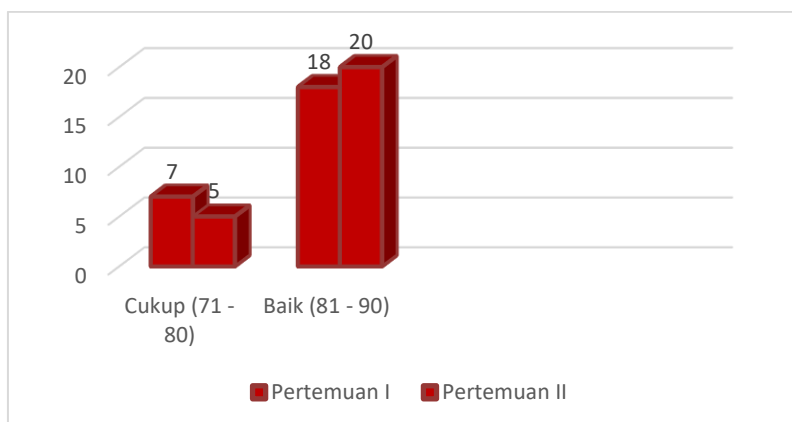


Gambar 4. Siklus I Pertemuan II

Untuk pertemuan kedua pada siklus I ini dapat dilihat bahwa sudah ada 20 orang guru atau 80 % guru dari 25 guru yang diamati mendapat penilaian dengan kategori baik dan ada 5 orang guru atau 20% yang masih mendapat penilaian dengan kategori cukup. Dari sini juga dapat diperoleh bahwa rata-rata penilaian dari siklus I ini masih belum memenuhi target yang diinginkan yaitu lebih dari 85 % guru harus sudah mendapat penilaian dengan kategori baik. Hal ini terjadi karena pada siklus I guru masih belum bisa menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menjadi *teacher center* dalam pembelajaran dan belum *student center*, serta guru masih belum bisa menanamkan konsep yang mengena kepada siswa.

Tabel 4. Rekap penilaian kemampuan pembelajaran guru Siklus I

Siklus I	Cukup (71 – 80)	Baik (81 – 90)
Pertemuan I	7 Guru	18 Guru
Pertemuan II	5 Guru	20 Guru



Gambar 5. Peningkatan Kemampuan Guru Siklus I

Siklus II

Dalam siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Pertemuan 1

Sebagai bentuk refleksi dari pelaksanaan supervisi pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dalam rangka meningkatkan kemampuan guru di Sekolah Binaan SMP Negeri 53 Batam. Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran pada siklus II pada dasarnya sama dengan apa yang telah dilaksanakan yaitu ada 2 siklus yaitu siklus I dengan menggunakan teknik supervisi perorangan seperti ; 1) kunjungan kelas, 2) percakapan pribadi, 3) kunjungan antar kelas, 4) penilaian sendiri.

Meskipun demikian supervisi pada siklus II ini dilakukan perencanaan yang lebih matang dengan melibatkan guru dan melakukan koordinasi antara pengawas dan kepala sekolah dengan guru dalam rangka usaha meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Pengawas dan Kepala sekolah lebih serius dalam melakukan kunjungan ke masing-masing kelas, melakukan diskusi dengan guru mapel menanyakan tentang keadaan dan perkembangan kelas yang diasuh oleh masing-masing guru,

Pengawas bersama kepala sekolah melibatkan guru-guru lain dalam aktivitas di luar kelas, dan pengawas dan kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk berusaha mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Pengawas dan Kepala sekolah juga memberikan arahan kepada setiap guru untuk memanfaatkan segala fasilitas dan sumber daya yang ada di sekolah guna mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

Dalam melaksanakan supervisi pada siklus II ini, pengawas dan kepala sekolah juga menanyakan kepada anak didik tentang kondisi belajar yang ada di kelas masing-masing, selain itu kepala sekolah juga selalu berusaha untuk memberikan dukungan baik fisik maupun mental terhadap semua guru maupun peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pengawas dan Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan aspirasi atau pandangan dalam usaha meningkatkan proses belajar di sekolah.

Dengan adanya kegiatan supervisi pada siklus II ini, maka diketahui hasil penilaian terhadap kemampuan pembelajaran guru di Sekolah Binaan SMP Negeri 53 Batam tahun pelajaran terjadi peningkatan. Adapun peningkatan kemampuan guru dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah bersama kepala sekolah dalam siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Penilaian Kemampuan Guru pada Siklus II pertemuan I

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Guru	Persentase
1	Baik	23 Orang	92 %
2	cukup	2 Orang	8 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan penilaian kemampuan guru pada siklus II dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai penilaian kemampuan

pembelajaran yang baik ada 23 guru atau mencapai 92 % dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian kemampuan pembelajaran yang cukup terdapat 2 guru atau 8 % dari total guru yang diamati dalam penelitian ini.

Pertemuan II

Kegiatan supervisi pada siklus II di pertemuan II diperoleh data sebagai berikut:

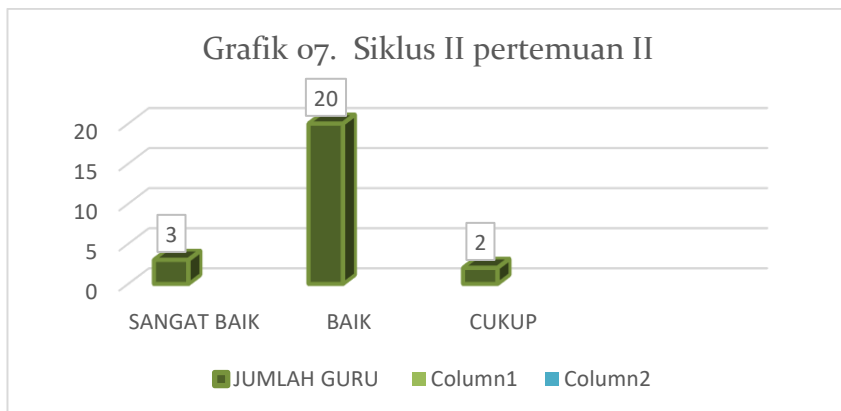
Tabel 6. Penilaian kemampuan guru siklus II pertemuan II

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Guru	Persentase
1	Baik Sekali	3 Orang	12 %
2	Baik	20 Orang	80 %
3	Cukup	2 Orang	8 %
Jumlah		25	100 %

Dari data di atas dapat dilihat terjadi peningkatan penilaian kemampuan guru. Yang semula pada pertemuan I belum terlihat ada penilaian dengan kategori sangat baik, pada pertemuan kedua ini terdapat 3 orang 12 % dari 25 orang guru yang diamati yang mendapat predikat sangat baik. Sedangkan ada 20 orang atau 80 % yang mendapat predikat baik, dan masih ada 2 orang guru atau 8 % yang masih mendapat penilaian cukup. Namun angka ini sudah banyak menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diadakan supervisi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus II pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan pembelajaran Sekolah Binaan di SMP Negeri 53 Batam. Kemampuan pembelajaran dalam siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari hasil penilaian kemampuan guru pada siklus II ini menunjukkan bahwa penilaian kemampuan pembelajaran guru menunjukkan penilaian yang baik.

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas bersama kepala sekolah yang dilaksanakan secara berencana dan terstruktur akan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini terbukti bahwa dengan perencanaan yang lebih matang dan pelaksanaan yang lebih terintegrasi antara pengawas, kepala sekolah dan guru senior dan pihak-pihak lain yang terkait. Segala aktivitas yang ada di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik. Dengan proses supervisi yang baik mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran⁹. Dengan pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah pada siklus II ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran guru yang sangat baik 3 orang dengan persentase 12%. Pelaksanaan supervisi tersebut telah tercapai baik sejumlah 20 orang : 80 % pencapaian tindakan yaitu 2 orang yang berkatagori cukup. Guru telah menunjukkan kemampuan yang baik (80%).



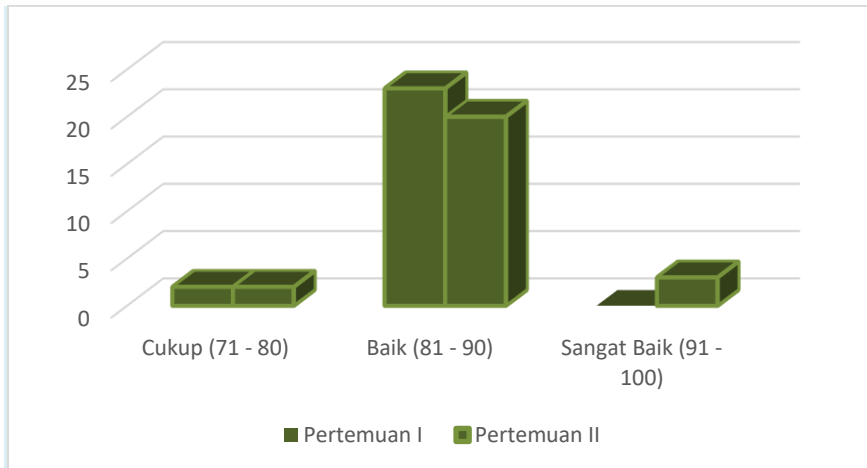
Gambar 7. Siklus II Pertemuan II

⁹ Muliando Sindu, *Panduan Lengkap Supervisi* (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2006).

Pada pertemuan kedua siklus II sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dengan Gambar yang berbeda dengan pertemuan pertama. Dari Gambar terlihat ada 3 guru atau 12% mendapatkan penilaian kemampuan pembelajaran dengan kategori sangat baik. Hal ini belum nampak pada pertemuan I. Kemudian ada 20 orang guru atau 80 % dari 25 orang guru yang diamati mendapat penilaian kemampuan pembelajaran yang baik. Dan 2 orang guru atau 8% dengan kategori cukup. Walaupun masih ada 2 orang guru atau 8 % yang masih mendapat penilaian kemampuan pembelajaran dengan kategori cukup, namun sudah lebih dari 85% yaitu 80 % guru yang mendapat penilaian kemampuan pembelajaran baik dan 12% sangat baik. Kalau dijumlah sudah 92%. Hal ini terjadi karena pada siklus kedua ini guru sudah menunjukkan peningkatan kemampuan pembelajaran sebagai seorang pendidik. Dalam siklus kedua ini guru sudah menempatkan siswa sebagai *student center* yang artinya guru mnejadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus kedua ini juga sangat aktif terbukti guru memanfaatkan atau penggunaan media pembelajaran dan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa sehingga siswa terlihat sangat komunikatif dalam pembelajaran karena terlihat sudah ada kolaborasi antara siswa dengan guru.

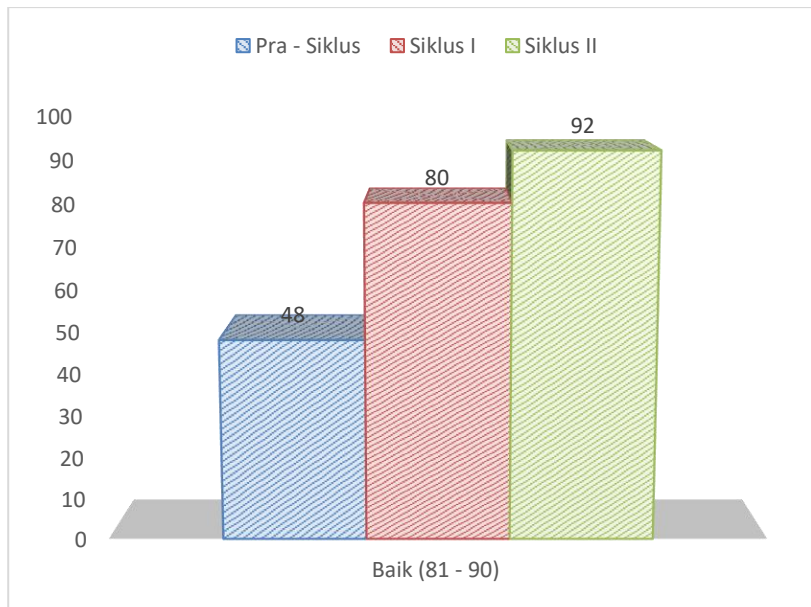
Tabel 7. peningkatan pada siklus II dari pertemuan I dan II

	Cukup	Baik	Sangat Baik
Pertemuan I	2	23	
Pertemuan II	2	20	3



Gambar 8. Peningkatan Kemampuan pembelajaran Guru Siklus II

Untuk melihat rekap peningkatan kemampuan pembelajaran guru pada kondisi awal (Pra-siklus), Siklus I dan Siklus II dapat kita lihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 9. Rekap Peningkatan Kemampuan Guru

Dari gambar di atas dapat dilihat gerakan kenaikan kemampuan guru dari pra-siklus (48%), siklus I (80 %) dan kemudian siklus II (92%).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru.¹⁰ Peningkatan kinerja guru dapat meningkatkan motivasi kerja guru dalam mengajar sehingga berpengaruh terhadap minat serta hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.¹¹ Penelitian lainnya menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga tercipta kelas yang aktif dan menyenangkan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah bersama dengan kepala sekolah yang dilaksanakan secara berkesinambungan terbukti dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran guru. Untuk itu pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah bersama kepala sekolah secara berkesinambungan dapat selalu dilaksanakan dalam rangka mempertahankan sekaligus

¹⁰ Tuti Aina, "Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Di Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2020): 258–67, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i2.7894>; Nurmalia, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 17 Rupal Melalui Supervisi Akademik," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. December (2021): 1428–35.

¹¹ Nevi Zahrotin Nisa, S Sunandar, and N Miyono, "Pengaruh Supervisi Akademik Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jmp.v9i2.8114>.

¹² Jamin Kadarisman, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Di Sd Negeri 03 Gandis," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): 85–94, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.671>.

meningkatkan kemampuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah bersama kepala sekolah perlu dilakukan perencanaan yang terstruktur dan dilaksanakan secara sistematis agar mampu menghasilkan proses supervisi yang baik.¹³ Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang baik diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Simpulan

Peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Batam dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 32 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada pra-siklus sebesar 48 % dengan kriteria baik dan pada siklus 1 sebesar 80 % dengan kriteria baik. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 12 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada siklus 2 sebesar 80% dengan kriteria baik. Serta guru sudah terlihat sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Dan para siswa terlihat aktif dan antusias karena guru memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam kelas terlihat adanya kolaborasi yang baik antara guru dengan siswa.

Saran

Guru harus bisa memaksimalkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas dan tercipta kolaborasi yang baik antara siswa dengan guru.

¹³ Ni Made Sudarmi, "Supervisi Kelas Untuk Meningkatkan Melaksanakan Proses Pembelajaran Kemampuan Guru" 3 (2022): 133-49.

Supervisi kelas atau akademik hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memotivasi guru dalam peningkatan profesionalismenya.

Daftar Pustaka

- Aina, Tuti. "Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Di Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2020): 258-67. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i2.7894>.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajmen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Metode Dan Teknik Supervisi*. Jakarta: DepdikNas, 2008.
- Kadarisman, Jamin. "Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Di Sd Negeri 03 Gandis." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): 85-94. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.671>.
- Media, Tim Redaksi Focus. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Focus Media, 2006.
- Nisa, Nevi Zahrotin, S Sunandar, and N Miyono. "Pengaruh Supervisi Akademik Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 9, no. 2 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jmp.v9i2.8114>.

- Nuraisah. "Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajar Dengan Menggunakan Model Kooperatif." *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 6 (2019): 1388.
- Nurmala. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 17 Rupal Melalui Supervisi Akademik." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. December (2021): 1428–35.
- Pendidikan, Badan Standar Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BNSP, 2007.
- Riyadi, Slamet. "Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknik Supervisi Kunjungan Kelas." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 24–29. <https://doi.org/10.17977/um025vii12016p024>.
- Sindu, Muliando. *Panduan Lengkap Supervisi*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2006.
- Sudarmi, Ni Made. "Supervisi Kelas Untuk Meningkatkan Melaksanakan Proses Pembelajaran Kemampuan Guru" 3 (2022): 133–49.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Suharsimi, Arikunto, Sukardjono, and Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.